



Pengaruh penerapan green accounting serta kinerja lingkungan terhadap tingkat daya laba perusahaan

Mauludia Juniarti, Heri Widodo*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Heriwidodo@umsida.ac.id

Paper received: 3-3-2023; revised: 27-3-2023; accepted: 30-3-2023

Abstract

In this sophisticated era, the company develops its business by paying attention to the impact of all activities carried out by the company on the community and the surrounding environment. This study aims to determine the effect of green accounting on the level of corporate earnings power. It is knowing the effect of environmental performance on the level of corporate earnings power. This research is a quantitative study using the company's annual report. This research was conducted on basic and chemical industrial companies in 2017-2021 with 78 companies and 11 samples. The data analysis techniques were classical assumption tests and multiple linear regression analyses. These results indicate that, from the partial T-test results, it can be concluded that 1) Green Accounting has an effect on the company's earning power level, 2) environmental performance has no effect on the company's earning power level.

Keywords: green accounting; environmental performance; profitability

Abstrak

Pada zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, perusahaan mengembangkan bisnis dengan memperhatikan dampak dari seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap tingkat daya laba perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan annual report perusahaan, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2017-2021 dengan jumlah sampel 78 perusahaan dan 11 sampel. Teknik analisa data yang digunakan uji asumsi klasik dan analisa regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa, dai hasil uji T secara parsial dapat disimpulkan bahwa 1) *Green Accounting* berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan, 2) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan.

Kata kunci: green accounting; kinerja lingkungan; tingkat daya laba

1. Pendahuluan

Pada zaman yang serba canggih dan maju seperti sekarang ini, perusahaan mengembangkan bisnis dengan memperhatikan dampak dari seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Hermuningsih (2013) Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mengorganisasikan serta mengkombinasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan atau jasa untuk dijual. Perekonomian serba canggih pada era ini, telah memicu munculnya isu yang berhubungan dengan lingkungan seperti *global warming*, keefisiensi, serta aktivitas perindustrian yang berefek nyata pada lingkungan sekitarnya (Agustia, 2010). Istilah *green accounting* saat ini menjadi populer dengan semakin bertambahnya penelitian yang mengambil topik *green accounting* di Indonesia. *Green accounting* berhubungan dengan informasi lingkungan serta sistem audit lingkungan dan telah didefinisikan sebagai pelacakan, pengidentifikasi, pelaporan serta analisis dan informasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan pada suatu

organisasi. Dalam arti lain *green accounting* itu sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kebuntuan permasalahan dari perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak lingkungan maupun masyarakat, dimana dampak tersebut meresahkan, sehingga perusahaan tidak dapat dengan seenaknya mengolah kekayaan lingkungan tanpa memikirkan efeknya pada masyarakat.

Penerapan akuntansi lingkungan diterapkan perusahaan merupakan usaha untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham, dikarenakan fokus investor tidak hanya faktor keuangan perusahaan akan tetapi faktor lingkungan perusahaan, apakah telah mementingkan efek terhadap lingkungan dari aktivitas operasional yang dijalankan industrinya apa belum. Untuk menangani masalah seperti itu maka perusahaan perlu mengontrol dampak lingkungan secara efisien. Kinerja lingkungan sendiri merupakan hasil dari pengelolaan lingkungan. Dengan demikian kinerja lingkungan masih dalam tingkat sedang dan rendah.

Tingkat daya laba atau biasa disebut dengan profitabilitas yaitu kemampuan yang diraih oleh perusahaan pada kurun waktu tertentu (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Dasar penilaian tingkat daya laba yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi perusahaan.

Dalam praktiknya, pelaporan *green accounting* ternyata belum diimplementasikan secara menyeluruh oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, seperti perusahaan yang ada dalam industri dasar dan kimia, masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan atau tergabung dalam program PROPER. Berdasarkan data belum sepenuhnya perusahaan mengikuti PROPER, diketahui melalui website kementerian lingkungan hidup dan kehutanan hanya 75% perusahaan yang mentaati program PROPER.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) yang dahulu meneliti tentang analisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai objeknya dan dengan periode penelitian 2013-2015. dengan informasi yang digunakan yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Hasil menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasbiandani, Rizal, dan Satria (2019), menyatakan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Asjuwita dan Agustin (2020) yang menunjukkan hasil yang menunjukkan *green accounting* yang diukur menggunakan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan, maka penulis ingin menguji kembali apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan melakukan penelitian menggunakan objek yang berbeda dengan sebelumnya yaitu perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Dimana penelitian ini memilih objek penelitian yaitu perusahaan industri dasar dan kimia karena melihat penelitian terdahulu memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia karena peneliti menghindari bias terhadap hasil dari penelitian dikarenakan adanya perbedaan karakteristik perusahaan. Perusahaan industri dasar dan kimia mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun dan menjadi motor penggerak kinerja industri. Perusahaan industry dasar dan

kimia juga memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. semenjak awal tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Tidak tamggung tanggung sektor industri dasar dan kimia menjadi sektor tertinggi kedua mengalami pertumbuhan setelah sektor keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut: apakah *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan dan apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap pofitabilitas.

2. Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *annual report* perusahaan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang soesifik adalah sistematis, terencana dan terstruktur (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap tingkat daya laba perusahaan.

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai yaitu data kuantitatif yaitu data sekunder berisi laporan tahunan (*annual report*) dalam perusahaan industri dasar dan kimia serta data-data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan materi menelitian. Data yang diperoleh dari dokumen dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 melalui Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.

Dalam penelitian ini jumlah sampel populasi 78 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kretaria tertentu. Sedangkan sampel yang diperoleh yaitu 55 perusahaan.

Tabel 1. Kretaria Pemilihan Sampel

No	Kretaria	Jumlah
1	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	78
2	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 tidak secara berturut turut.	(18)
3	Perusahaan yang menyapaikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(17)
4	Perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER.	(27)
5	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode pengamatan	(5)
	Total Sampel	11
	Total Sampel yang digunakan periode 2017-2021 yaitu 11 x 5 tahun =	55

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara metode dokumentasi melalui BEI, *website* perusahaan ataupun situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisa regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian yang digunakan layak untuk diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa multikolenieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak ada dalam model yang yang digunakan dan data yang digunakan terdistribusi secara normal.

3.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model t-test yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji Kolmogorof-Smirnov Test dapat disimpulkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-Normalitas (Kolmogorof - Smirnov test)

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03900692
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,079
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25(diolah)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Sebesar 0,200 > 0.05, maka data dari penelitian memenuhi syarat normalitas yang diberlakukan atau data terdistribusi secara normal.

3.1.1.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan terdapat korelasi diantara variabel bebas yang digunakan. Gejala ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation factor*)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,094	,056		1,688	,097		
GREEN	-,036	,013	-,347	-	,010	,992	1,009
ACCOUNTING				2,658			
KINERJA	-,004	,018	-,025	-,193	,847	,992	1,009
LINGKUNGAN							

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25(diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas terlihat bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel bebas di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 dengan demikian dikatakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

3.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas yaitu merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan dengan lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,066	,037		1,750	,086
GA	-,015	,009	-,229	-1,702	,095
KL	-,008	,012	-,092	-,685	,496

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji glejseer. Berdasarkan hasil uji heterokedadstisitas dianggap lolos gejala heteroskedastisitas adalah jika nilai Sig pada independen terhadap nilai abres adalah di atas 0,05. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa seluruh nilai Sig masing masing variabel independen adalah di atas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.1.1.4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier. Model korelasi yang baik adalah yang terbebas dari korelasi. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,123	,089	,03975	1,740

Sumber: Hasil OutputSPSS versi 25 (diolah)

Hasil uji autokorelasi data dianggap terbebas dari uji autokorelasi yaitu apabila nilai DW (Duurbin-Watson) memenuhi persyaratan persamaan $DU < DW < 4-DU$. Berdasarkan hal tersebut, diketahui nilai DW adalah 1,740 dan berdasarkan table durbin Watson (DW), diketahui nilai DU untuk sampel sebanyak 55 dengan 2 variabel bebas sebesar 1,641. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dibentuk $1,641 < 1,740 < 4 - 1,641$. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

3.2. Uji Hipotesis

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap tingkat daya laba perusahaan. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji

coefficients berdasarkan output dari SPSS versi 25 terhadap kedua variabel independent penelitian yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap tingkat daya laba pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,094	,056		1,688	,097		
GREEN ACCOUNTING KINERJA LINGKUNGAN	-,036	,013	-,347	-	,010	,992	1,009
				2,658			
	-,004	,018	-,025	-,193	,847	,992	1,009

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Diolah)

Berdasarkan tabel 6 uji regresi, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 0,094 - 0,037 - 0,004$$

Hasil analisis rumus. Regresi linier berganda dapta disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar - 0,094 artinya nilai-X1 dan X2 nilainya ialah 0 atau tidak ada, maka nilai Y adalah - 0.094.
2. Koefisien Regresi variabel X1 sebesar - 0,037 artinya apabila variabel. bebas lainnya nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Y akan turun -0,037.
3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar - 0,0040 artinya apabila variabel bebas lainnya nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan 1%, maka nilai Y akan turun -0,004.

3.2.1.1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji masing - masing variabel independen (*green accounting* dan kinerja lingkungan) secara individual, apakah berpengaruh terhadap variabel tingkat daya laba atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,094	,056		1,688	,097		
GREEN ACCOUNTING KINERJA LINGKUNGAN	-,036	,013	-,347	-	,010	,992	1,009
				2,658			
	-,004	,018	-,025	-,193	,847	,992	1,009

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa :

1. *Green Accounting* (X1)
 Nilai Sig pada X1 (*Green accounting*) adalah sebesar 0,010 yang kurang dari 0,05, karena nilai sig < 0,05 maka variabel *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan.
2. Kinerja Lingkungan (X2)
 Nilai Sig pada X2 (Kinerja Lingkungan) adalah sebesar 0,847 lebih besar dari 0,05, karena nilai sig > 0,05 , maka kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat daya laba.

3.2.1.2. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	2	,006	3,630	,033 ^b
	Residual	,082	52	,002		
	Total	,094	54			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (diolah)

Tabel 8 menunjukkan hasil uji F dengan nilai Fhitung 3,630 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 (< 0,05) sehingga dikatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap tingkat daya laba.

3.2.1.3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,123	,089	,03975	1,740

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25 (Diolah)

Tabel 9 menunjukkan nilai korelasi ganda (R²) Berdasarkan hasil uji koefisien diperoleh nilai R-square sebesar 0,123 < 0,50 yang berarti tinggi ketepannya. Hal ini menunjukkan bahwa 12,3% variabel independen yaitu kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel dependen tingkat daya laba sebesar 0,123 atau 12,3%, sedangkan sisanya yaitu 87,57% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Pengaruh *green accounting* terhadap tingkat daya laba perusahaan.

Berasarkan hasil *output* SPSS, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hipotesis awal yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan dapat dilihat dari hasil uji T yang nilai signifikannya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (0,010 < 0,05), dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesisi pertama diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani et. al

(2019), Putri et. Al (2019), Setiadi (2021) dan Sahputra (2020) yang mengatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan.

3.3.2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat daya laba perusahaan.

Berdasarkan hasil *output* SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan ini dapat dilihat dari hasil uji T dimana nilai signifikannya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,847 > 0,05$), dari hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitan Asjuwita dan Agustin (2020) dan Mariani (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif pada profitabilitas.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *Green Accounting* serta Kinerja Lingkungan Terhadap Tingkat Daya Laba Perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia periode 2017-2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu: (1) Dari hasil uji T secara parsial bisa disimpulkan bahwa *green Accounting* berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan dikarenakan kemungkinan perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah mengeluarkan biaya lingkungan untuk kelangsungan perusahaan dan dicatat dalam laporan keuangan tahunan. (2) Dari hasil uji T secara parsial dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat daya laba perusahaan dikarenakan sebagian perusahaan sudah memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan usaha untuk pengelolaan lingkungan sejalan dengan ketetapan perundangan yang berlaku. Tetapi kinerja lingkungan masih belum menjamin tingkat daya laba perusahaan bertambah, dari hasil beberapa penelitian yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi tingkat daya laba.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Kedua Orang Tua, keluarga besar dan rekan rekan seperjuangan yang memberikan dukungan moril dan do'a. Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Heri Widodo, SE., M.Si., Ak., CA yang meluangkan waktu tenaga, dan pikirannya yang dalam penyusunan skripsi banyak memberikan saran dan masukan.

Daftar Rujukan

- Agustia, D. (2010). Pelaporan biaya lingkungan sebagai alat bantu bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 190-214.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2), 127-148.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141-160

- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Sahputra, R. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan Lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(4), 669-679..
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).